

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari paparan bab-bab sebelumnya dalam skripsi ini dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Kuran Jawi merupakan produk terjemah tafsir Al-Qur'a>n yang merujuk kepada beberapa kitab sebagai sumber rujukan dalam menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'a>n. Dengan merujuk 22 (dua puluh dua) karya-karya keislaman lainnya, karya tafsir yang diterjemahkan ke dalam bahasa Jawa oleh abdi dalem ulama nagari (kerajaan) tersebut berinterteks dengan teks-teks lain. Dan dari banyaknya kitab rujukan, paling tidak dapat digolongkan menjadi 7 (tujuh) bidang ilmu (*tafsir dan ilmu tafsir, bahasa dan tata bahasa, fiqh, falaq, kamus, hikmah, tarikh*). Hal ini menunjukkan bahwa pengarangnya tidak “miskin” akan bacaan literatur-literatur keislaman klasik. Selain menyertakan nama kitab sebagai rujukan, sang mufassir juga menuangkan pemikirannya sendiri untuk menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'a>n. Penafsirannya yang ringkas tapi mencakup, menjadikan sistem pennerjemahan yang digunakan termasuk dalam kategori *terjemah tafsiriyah*. Penggunaan metode ini bukan tanpa alasan, karena sang mufassir faham betul keadaan masyarakat muslim waktu itu yang masih lemah dari segi keagamaan, maka metode ini dipandang sangat tepat sebagai media dakwah dengan keunggulannya yang lebih praktis dan mudah dipahami bagi masyarakat awam.
2. Dari hasil penelitian yang penulis lakukan, ditemukan paling tidak tiga naskah yang berbeda dengan isi yang sama. Dua naskah dengan sebutan tafsir, dan yang satunya terjemah Al-Qur'a>n. Naskah pertama berjudul *Al-Juz'u al-Awwal min Tafsir Al-Qur'a>n al-'Azji>m*, kedua berjudul *Tafsir Al-Qur'a>n Suci Basa Jawi*, dan ketiga adalah *Terjemah Kuran*

*Jawi*. Dan berangkat dari beberapa ulasan di bab tiga, bisa dipahami bahwa Bagus Ngarpah hanya selaku orang yang menerjemahkan produk tafsir Al-Qur'a>n yang ditulis seseorang ke dalam bahasa Jawa (Aksara Jawa), bukan pemilik karya asli tafsir yang diterjemahkan. Produk tafsir yang diterjemahkan sangat dimungkinkan tafsir milik *Raden Pengulu Tafsir Anom* yang berjudul *Al-Juz'u al-Awwal min Tafsir Al-Qur'a>n al-'Az}i>m*. Alasan ini dikarenakan isi naskah terjemah Kuran Jawi sama persis apa yang ditulis Raden Pengulu Tafsir Anom dalam tafsirnya.

3. Terjemah *Kuran Jawi* adalah salah satu dari sekian banyak produk buatan manusia. Dimana isinya merupakan hasil ijtihad, yakni hasil olah pikir manusia yang mempunyai kelemahan dan keterbatasan. Penilaiannya yang bersifat relatif, menjadikan kelebihan yang terdapat pada terjemah ini dalam suatu aspek bisa jadi memiliki kekurangan pada aspek yang lain. Namun kelebihan dan kekurangan tersebut bukan merupakan sifat negatif, tetapi menunjuk pada ciri-ciri yang ada pada terjemahnya. Di antara kelebihan dan kekurangannya adalah sebagai berikut:

a. Kelebihan

1. Penafsiran ayat-ayat Al-Qur'a>n secara singkat dan global sehingga mudah dipahami masyarakat masa itu yang baru belajar agama Islam, sekaligus membantu perkembangan agama Islam.
2. Penafsiran ayat-ayat Al-Qur'a>n secara singkat dan global sehingga dapat menghindarkan diri dari pengaruh-pengaruh subyektifitas sang mufassir.
3. Penggunaan bahasa Jawa (huruf Aksara Jawa) dalam terjemah *Kuran Jawi* memberi kemudahan dalam memahami ayat-ayat Al-Qur'a>n yang dijadikan sebagai media dakwah waktu itu.

4. Terjemah Al-Qur'an karya kyai Bagus Ngarpah memberi gambaran tentang kehidupan orang Islam di masa lampau dalam memahami Al-Qur'a>n.
  5. Digunakannya huruf Aksara Jawa dalam terjemah *Kuran Jawi*, sebagai bukti keberanian masyarakat Indonesia dalam melawan pemerintah kolonial Belanda.
  6. Meski dalam menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'a>n sangat singkat dan global, tapi hal ini bukan berarti pengarangnya “miskin” bacaan akan literatur-literatur keislaman klasik. Banyaknya kitab-kitab yang dijadikan sumber rujukan menunjukkan bahwa pengarangnya banyak membaca karya-karya keislaman.
- b. Kekurangan
1. Pendekatan secara tekstual (tanpa banyak beranjak dari makna lahir dari teks Al-Qur'a>n) dalam menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'a>n mengakibatkan terbatasnya upaya menangkap pesan-pesan Al-Qur'a>n dan terkurung pada lingkup historis-sosiologis ke-Arab-an yang mewarnai ayat-ayat Al-Qur'a>n.
  2. Penerjemahan ayat-ayat Al-Qur'a>n ke dalam bahasa Jawa, meskipun sudah ditransliterasi ke dalam huruf latin menunjukkan bahwa kitab tafsir tersebut bersifat lokal yang hanya untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Jawa saja. Sedang bagi orang non Jawa tetap akan mengalami kesulitan, karena bahasa Jawa bukan merupakan bahasa Internasional.
  3. Tidak disertakannya tulisan ayat-ayat Al-Qur'a>n dalam terjemah *Kuran Jawi*, sehingga mengurangi kemukjizatan Al-Qur'a>n baik lafadz maupun maknanya. Selain itu, orang tidak tahu bunyi ayat Al-Qur'a>n yang diterjemahkan.
  4. Tidak semua ayat-ayat Al-Qur'a>n diberi penafsiran dalam terjemah *Kuran Jawi* (jilid ketiga), hal ini menunjukkan tidak sesuainya sistem *terjemah tafsiriyah* pada terjemah Al-Qur'a>n ini.

5. Banyaknya perbedaan dalam memberikan nomor ayat antara terjemah *Kuran Jawi* dengan Al-Qur'a>n pada umumnya, hal ini memberikan pemahaman yang keliru pada masyarakat masa itu. Padahal pengetahuan tentang awal dan akhir ayat Al-Qur'a>n adalah bersifat *tauqifi*, yaitu atas petunjuk Nabi Muhammad SAW.
6. Terdapat berbagai kesalahan pengejaan istilah Arab terutama pada nama-nama surat Al-Qur'a>n dan tidak disertakannya nama surat Al-Qur'a>n yang biasanya ditulis di bagian pojok kiri atau kanan atau tengah atas seperti dalam terjemah atau tafsir lainnya, sehingga menyulitkan bagi penggunaannya.
7. Selaras dengan sifat penafsirannya yang singkat dan global, maka karya tafsir ini tidak cukup dapat mengantarkan pembaca untuk mendialogkan Al-Qur'a>n dengan permasalahan sosial maupun keilmuan yang aktual dan problematis.

## **B. Saran-saran**

Tafsir atau terjemah Al-Qur'a>n merupakan cara untuk memahami kandungan Al-Qur'a>n dengan mewujudkan fungsinya sebagai petunjuk pada aras realitas kehidupan umat Islam yang mempedomaninya. Sehingga keberadaan Al-Qur'a>n akan selalu dibutuhkan sesuai perannya dengan kondisi umat dan perubahan zaman. Untuk itu penting bagi para mufassir dan para penerjemah Al-Qur'a>n untuk tetap menjaga kemukjizatannya baik lafaz maupun maknanya. Selain itu, dibutuhkan kesadaran seorang mufassir dalam menggunakan metodenya agar menghasilkan penafsiran Al-Qur'a>n yang tepat dan jelas, karena hasil penafsiran ini akan mempengaruhi maju mundur bagi umat Islam.

Selebihnya, peneliti berharap apa yang telah dilakukan ini ada manfaatnya khususnya bagi peneliti sendiri, dan umumnya bagi para pembaca skripsi ini.

## **C. Penutup**

Demikian akhirnya dengan mengucap *alhamdulillah* *rabbi*

'a>lami>n, proses penelitian skripsi ini dapat diselesaikan sekalipun masih banyak kesalahan dan kekurangan di dalamnya.